

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut.

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (*Sars-CoV-2*) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Yuliana, 2020: 187)

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah penyakit akibat virus corona Covid-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di luar China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona dan pada saat yang bersamaan, belum pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan. Atas dasar itu, maka WHO meminta negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus *Covid-19* ini. (Valerisha, 2020: 1-2)

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan “status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*” (Buana, 2020: 218). Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi *Covid-19* seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Covid-19 merupakan virus atau penyakit yang melanda seluruh dunia, manusia memerlukan pengobat atau penenang jiwa dalam menghadapi musibah ini. Al-Qur'an merupakan obat dan penenang jiwa bagi orang yang membacanya. Dalam Al-Qur'an sendiri disebutkan beberapa ayat yang membuktikan itu. QS. Yunus (10): 57, Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."

Pandemi *Covid-19* secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. "Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online". (Herliandry, 2020: 66-67)

Dampak virus *Covid-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, (dalam Dewi, 2020: 56) dijelaskan bahwa "proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*".

Pembelajaran saat ini karena adanya covid-19 (*Corona Virus Disease*) maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, peserta didik dan teman-temannya. Oleh karena itu akibat pandemi covid 19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan memanfaatkan teknologi, salahsatunya menggunakan Whatts Apps (WA), melalui WA guru hanya mengirimkan foto materi saja, hal ini membuat peserta didik sulit dalam memahami materi. Guru kurang menguasai teknologi khususnya dalam pembelajaran online, oleh karena itu aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya melalui WA. Sehingga penyampaian materi kepada peserta didik menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 6 Rukti Basuki pada tanggal 25 Maret 2021 terkait pembelajaran *daring*, bahwa kendala yang dihadapi saat pembelajaran *daring* yaitu untuk memberikan tugas dan informasi kepada peserta didik sulit, sedangkan guru memberikan tugas dan informasi hanya lewat grup WA. Adapun cara atau solusi mengatasi kendala tersebut, yaitu untuk peserta didik yang tidak memiliki android diminta untuk mengerjakan tugas bersama dengan teman dekat yang memiliki smartphone. Kemudian guru memberikan tugas dan mengoreksi tugas setiap satu minggu sekali.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Optimalisasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19
2. Optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembahasan penelitian tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dapat dilakukan. Penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (dalam Budiman, 2017:93) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berada di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia. Dengan alamat: jalan desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Menurut Tim penyusun pedoman karya tulis ilmiah (2020:35) yaitu “pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kegayutan. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru”.

Sehingga dari pendapat di atas penulis mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia, dikarenakan ada suatu kondisi yang belum ideal, yaitu pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 6 Rukti Basuki sudah baik, walaupun pembelajaran di masa pandemi covid-19 belum optimal, sehingga diperlukan optimalisasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia.